



BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.41>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 26-39

Research Article

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Fatihah Qailani¹, Khoerunnisa Nurfadilah², Zulfa Syarifah³

1. Universitas Ahmad Dahlan; devina2100331027@webmail.uad.ac.id 
2. Universitas Ahmad Dahlan; bunga2100331026@webmail.uad.ac.id
3. Universitas Ahmad Dahlan; farid.setiawan@pai.uad.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 26, 2023

Revised : March 08, 2024

Accepted : May 02, 2024

Available online : June 25, 2024

How to Cite: Fatihah Qailani, Khoerunnisa Nurfadilah, & Zulfa Syarifah. (2024). The Role of Parents in the Moral Development of Early Childhood. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(1), 26–39. <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.41>

The Role of Parents in the Moral Development of Early Childhood

Abstract. The moral development of early childhood is something that adults, especially parents, must pay attention to. Parents are the first and main social environment for children's growth and development. Therefore, the author conducted this research with the aim of analyzing the role of parents in early childhood development. This research is qualitative research with a literature study type of research. The data source used is a literature review from various sources related to the moral development of early childhood such as articles, journals or books. The data analysis technique used

is by reducing data, analyzing data, and drawing conclusions. The results of this research show that parents have a very important role in children's moral development. Moral development in early childhood is a long series of processes acquired by children through experience, teaching and education about what is wrong and what is right. Therefore, parents must play the role of educators, the role of encouragement, the role of role models, the role of friends, the role of counselors, and the role of communicators. Apart from that, parents also act as facilitators and companions for children in the process of developing their morality. There are factors that influence a child's moral development, such as the child's personal context and the child's social context when socializing in the environment.

Keywords: Early Childhood; Moral Development; The role of parents

Abstrak. Perkembangan moral anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang dewasa, khususnya orang tua. Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis peran orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Sumber data yang digunakan merupakan kajian pustaka dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan perkembangan moral anak usia dini seperti artikel-artikel, jurnal, ataupun buku. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mereduksi data, menganalisa data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan moral anak. Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan rangkaian proses panjang yang didapatkan oleh anak melalui pengalaman, pengajaran dan pendidikan tentang hal yang salah dan hal yang benar. Oleh karena itu, orang tua haruslah berperan sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, peran sebagai konselor, dan peran sebagai komunikator. Selain itu orang tua juga berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi anak dalam proses perkembangan moralitasnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak ini, seperti konteks pribadi anak serta konteks sosial anak saat bersosialisasi di lingkungan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Perkembangan Moral; Peran Orang tua

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya seorang anak. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Oleh karena itu pola parenting yang tepat dapat dijadikan sarana untuk perkembangan moral anak. Menurut Alwisol (2006) menyatakan bahwa keluarga berperan dalam mengembangkan moral anak yang dibentuk secara sosial melalui *accepting, preserving, taking, exchanging* dan *biophilous*. Untuk menciptakan moral yang baik bagi anak adalah menciptakan komunikasi yang harmonis antara orangtua dan anak, karena itu akan menjadi modal penting dalam membentuk moral.

Moral merupakan suatu aturan atau tata cara hidup yang bersifat normatif (mengatur/mengikat) yang sudah ikut serta bersama kita seiring dengan umur yang kita jalani, sehingga titik tekan "moral" adalah aturan-aturan normatif yang perlu

ditanamkan dan dilestarikan secara sengaja, baik oleh keluarga, lembaga pendidikan, lembaga pengajian, atau komunitas-komunitas lainnya yang bersinggungan dengan masyarakat (Abdulah, 1992). Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Santrock, 2007). Dari perkembangan moral ini, akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar dan salah, dan bagaimana bertindak melalui suatu proses. Proses itulah yang dinamakan dengan penalaran moral (suatu pemikiran mengenai benar atau salah) yang nantinya akan melahirkan perilaku moral, yaitu suatu tindakan benar dan salah yang sesuai dengan norma dalam masyarakat.

Menurut Hermansyah, (2001) masalah moral ini perlu di tumbuhkan juga dalam diri anak, karena perkembangan moral menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral pada masa kanak-kanak akan sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya. Perkembangan moral yang terjadi pada anak ini merupakan tanggung jawab dari orang tua. Pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan moralitasnya. Bila pola asuh yang diterapkan pada anak baik maka akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Sedangkan bila orang tua salah dalam menerapkan pola asuh akan berdampak buruk pada perkembangan moral anak (Widayanti dan Iryani, 2005).

Pengasuhan orang tua yang diterapkan sekarang tidaklah sama dengan yang diterapkan orang tua pada zaman dulu. Pada saat ini banyak orang tua tidak mengetahui ataupun kurang paham mengenai perkembangan moral anaknya (Mardiya, 2010). Karena kekurangpahaman tersebut menyebabkan para orang tua tidak bijak dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, dalam artian cara yang ditempuh sering tidak sama dengan prinsip-prinsip penanaman nilai moral yang sesuai dengan perkembangan anak, selain itu mereka juga kurang memahami pencapaian perkembangan anaknya yang berimbas pada permasalahan anak. Menurut Santrock (2007), perkembangan moral memiliki dimensi interpersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

Penelitian terdahulu terkait pendidikan moral telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozaq. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu anak adalah imitasi dari apa yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungannya. Maka dari itu keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak harus mampu menjadi lingkungan yang baik dan orang tua sebagai pendidik harus

mampu menjadi teladan bagi anak. Hal ini dikarenakan anak membutuhkan tindakan atau contoh secara langsung bukan hanya sekedar cerita (Rozaq, 2013). Penelitian lain juga dilakukan oleh Mulianah Khaironi, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasanya dalam mendidik moral anak harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan. Dimana guru dan orang tua merupakan role model bagi anak, sehingga guru dan orang tua harus mampu menjadi role model yang baik (Khaironi, 2017). Penelitian lain dilakukan oleh Wuri Wuryandani yang menunjukkan bahwa ketika orang tua ingin mendidik moral anak, orang tua harus memperhatikan beberapa hal, yakni orang tua harus tahu terlebih dahulu nilai apa yang akan ditanamkan pada anak, orangtua harus mampu jadi teladan, dan konsekuen atas apa yang diterapkan (Wuryandani, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamiatul Muslimah, dkk., dengan judul "Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini menggunakan studi kasus di TK Al-Ghazali Kolpajung Kabupaten Pamekasan" peneliti menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara pola asuh orang tua dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di TK Al-Ghazali Kolpajung, yaitu orang tua melakukan kolaborasi dengan guru dalam meningkatkan moral anak ketika dirumah maupun di sekolah. Selain itu orang tua juga harus melakukan perilaku yang baik kepada anaknya supaya dapat dicontoh yang baik pula oleh anak, serta orang tua menghindari anak dari perkataan kotor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah (Jamiatul, J., dkk. 2020). Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Musyafa Ali, dkk., dengan judul "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga di Desa Cikakak" menjelaskan bahwa pendidikan moral yang dilakukan di Desa tersebut melalui dua tradisi yaitu tradisi berupa praktik dan tradisi lisan. Dari dua tradisi tersebut terdapat beberapa nilai moral yang diajarkan yakni nilai toleransi atau menghargai orang lain, kebersamaan dan saling berbagi, saling memaafkan, bekerjasama, gotong royong dan menghilangkan sifat iri dan sombong, kepedulian terhadap alam, saling menghormati, jujur, tidak serakah, dan bertanggung jawab (Ali, M., dkk. 2022)

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu merupakan penelitian secara langsung baik itu melalui studi kasus ataupun penelitian lapangan yang bertujuan untuk meneliti secara langsung mengenai bagaimana peran keluarga dalam mendidik perkembangan moral anak usia dini berdasarkan kebiasaan bahkan kebudayaan dari keluarganya sendiri. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu kami meneliti melalui studi literatur dari berbagai sumber yang valid. Informasi yang didapatkan berasal dari journal ataupun karya ilmiah yang membahas mengenai peran keluarga dalam perkembangan moral pada anak usia dini. Informasi dan materi yang didapatkan selanjutnya diolah serta disusun menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan sesuai dengan pembahasan penelitian yang kami lakukan.

Maka dari itu, penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk menganalisis peranan orang tua dalam perkembangan moral anak usia dini serta faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini. Hal demikian karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari setiap perkembangannya khususnya dalam perkembangan moral. Karena perkembangan moral merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama yang harus ditanamkan orang tua sejak dini pada setiap anak. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Desember 2023. Variabel bebas penelitian ini adalah peran orangtua, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini melibatkan berbagai sumber dari journal, artikel ilmiah, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti yaitu peran orangtua terhadap perkembangan moral anak. Jumlah artikel yang dijadikan sebagai sumber pada penelitian ini yaitu sebanyak kurang lebih 15 artikel yang sebelumnya telah meneliti mengenai peran orang tua, pola asuh orang tua, serta perkembangan moral pada anak usia dini. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2014) Reduksi data merupakan tahap memilih data yang akan dikaji, penyajian data yaitu tahap disajikannya data dengan singkat jelas padat, dan penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan dan verifikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Moral menurut Wila Huky dalam Safitri mengatakan bahwa pengertian komprehensif dari moralitas adalah sebagai berikut: 1) perilaku yang dibangun berdasarkan ide-ide yang disepakati oleh suatu kelompok; 2) pendidikan yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku seseorang; 3) nilai-nilai yang harus dituruti oleh setiap individu (Safitri & Aziz, 2019). Perilaku moral adalah perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Kehidupan akan berjalan damai, tenteram dan nyaman apabila dilaksanakan sesuai dengan tata cara dan peraturan yang berlaku. Begitu pentingnya setiap individu mampu melaksanakan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya sehingga hal tersebut harus dibiasakan, ditanamkan dan dibina pada anak sejak usia dini (Nurainiah, 2022). Moral atau moralitas berkembang

sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif seseorang. Jadi secara logika matematis dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya umur manusia maka kemampuan kognitifnya semakin berkembang, sehingga dapat berperilaku dengan moralitas yang baik. Namun, pada tataran realitas, tidak semuanya berkembang sejalan sebagaimana yang diidealkan. Menurut Fitri & Na'imah (2020), menyatakan bahwa perkembangan moral pada anak berusia dini merupakan rangkaian proses panjang yang didapatkan oleh anak melalui pengalaman, pengajaran dan pendidikan tentang hal yang salah dan hal yang benar. Proses tersebut terjadi dikarenakan moral atau moralitas pada diri manusia bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan. Meski bukan bersifat bawaan, potensi nurani dan akal manusia adalah titik awal untuk tertanamnya moralitas bagi anak yang berusia dini.

Tingkatan moral pada anak usia dini masih dalam tingkat yang sangat rendah, karena perkembangan intelektual yang dimiliki oleh anak masih belum mencapai titik dimana anak dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip yang benar dan juga salah. Perkembangan moral anak usia dini harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan seorang anak agar dapat membedakan yang baik maupun yang tidak baik dan yang benar maupun yang salah, sehingga anak dapat berperilaku baik. Moralitas pada anak bukan merupakan warisan dari orang tua melainkan didapatkan dari penanaman orang tua sendiri terhadap nilai-nilai moralitas yang baik kepada anak. Perkembangan moralitas pada anak, diakibatkan karena adanya bantuan dari beberapa hal, yaitu pembentukan kepribadian, pembentukan karakter, dan perkembangan sosial. Perkembangan pada diri anak tersebut banyak dipengaruhi oleh aktivitas sosial dari orang-orang terdekat dari anak, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak.

Menurut Piaget tahapan perkembangan moral pada anak terbagi menjadi dua fase, yaitu fase pertama (usia 4-7 tahun) anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mencoba untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya. Fase kedua (10 tahun keatas) yaitu anak akan mencoba untuk beradaptasi dengan nilai-nilai dan aturan yang ada di sekitar mereka. Sedangkan menurut Kohlberg tahapan perkembangan anak ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap pertama anak menaati nilai-nilai dan aturan-aturan serta hukuman-hukuman di sekitarnya. Tahap kedua yaitu anak memperoleh penghargaan sosial. Dan tahap ketiga anak menjalin hubungan dengan setiap orang dan mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas (Hasanah dalam Fitri & Na'imah, 2020).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa moralitas bukanlah bawaan lahir yang bersifat given, moralitas merupakan proses panjang dari seorang manusia untuk mengetahui dan bertingkah laku sejalan dengan berbagai norma ataupun nilai yang dianut olehnya dan oleh konteks sekelilingnya. Sehingga, perlu dilakukan pengembangan moral agar seorang anak dapat berlaku dengan moral yang baik (Pranoto & Khamidun, 2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Pranoto & Khamidun (2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga keadaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap moralitas anak, yaitu:

- 1) Situasi, yaitu keadaan yang ada di dekat anak atau yang hubungan dengan lingkungan sosial. Keadaan ini merupakan hal di mana seorang anak berada dalam konteks kehidupan yang di dalamnya terdapat norma-norma kemasyarakatan. Keadaan yang dilalui oleh seseorang ini akan menempa dirinya, memberikan pengertian dan pengetahuan baginya tentang moralitas. Keadaan yang ada pada sekeliling anak merupakan hal yang akan berbuntut pada perilaku moral yang diaktualisasikan oleh anak nantinya.
- 2) Individu, yaitu konteks diri pribadi seorang anak. Seorang anak lahir dengan fitrah atau potensi yang akan membuatnya memiliki karakteristik tertentu. Seorang anak tentunya memiliki berbagai karakter yang berkaitan dengan dirinya, baik itu potensi akal maupun hati. Kedua potensi ini akan dapat berkembang melalui proses pendidikan yang dilaluinya serta proses interaksi sosial yang menimbulkan pemahaman akan nilai atau norma.
- 3) Sosial, yaitu terdiri dari: keluarga, teman seumur (teman sebaya), media masa, institusi pendidikan dan masyarakat. Konteks sosial merupakan hal yang pasti dilalui oleh setiap orang, termasuk bagi anak yang berusia dini. Konteks sosial memainkan peran memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan diserap dalam diri para anak. Artinya, melalui konteks sosial anak berusia dini akan belajar, jika dikaitkan dengan lingkungan pendidikan, maka institusi keluarga menjadi yang pokok, dilanjutkan dengan institusi masyarakat yang mana para anak berusia dini menghabiskan waktu mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi melalui bermain, serta institusi pendidikan yang juga menjadi wadah bagi para anak berusia dini untuk digembleng secara intelektual maupun kejiwaannya. Peran institusi-institusi ini sangat penting yang akan mendukung proses penanaman dan pembentukan moralitas pada anak berusia dini.

Ketiga hal yang telah jelaskan di atas merupakan faktor-faktor yang memberikan sumbangsi pengaruh terhadap perkembangan moral pada anak usia dini. Hal tersebut perlu dipentingkan serta diperhatikan oleh para orang tua dan institusinya yakni keluarga, serta oleh para pendidik dalam institusi pendidikan, utamanya dalam proses mendidik anak agar tidak salah dalam bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Harlock, yang dikutip oleh Maharani (2014) terdapat penyebab yang bisa memberikan pengaruh bagi moralitas anak, yaitu: pengetahuan terhadap perilaku baik dan buruk sehingga membutuhkan pengambilan keputusan yang harus dilakukan anak, adanya rasa salah dalam diri anak dan malu jika harus melakukan tindakan yang salah, peranan dari kondisi sosial anak sehingga anak akan cenderung meniru apa yang anak lihat di lingkungannya sebab anak merupakan peniru yang ulung.

Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini, diantaranya yaitu pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan memberikan pengasuhan pada anak hanya sekedar saja menurut pengetahuan yang dimiliki tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut, sedangkan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi mampu memberikan pengasuhan yang lebih baik dengan terus memperhatikan moralitas anak agar terus berkembang dengan baik. Selain itu faktor lingkungan yang juga berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan karakter anak, begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pula bagi perkembangan sikap dan perilaku anak. Selanjutnya yaitu faktor budaya, dalam pengasuhan anak seringkali orang tua mengikuti budaya serta kebiasaan yang ada disekitarnya, kebiasaan yang diterapkan orang tua kepada anak ini akan mempengaruhi kebiasaan anak dimasa yang mendatang. Apabila budaya tersebut baik, maka kebiasaan yang akan anak lakukan juga akan baik, begitupun sebaliknya (Soaputty, dkk., 2022).

Menurut Susetya & Zulkarnaen (2022) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini, yaitu: 1) Orang tua dengan penerapan pola asuh yang baik, 2) Guru dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Fitri & Na'imah (2020) juga menjelaskan bahwa perkembangan moralitas anak usia dini dipengaruhi oleh faktor dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu berupa konteks individu atau kepribadian diri seseorang, sedangkan faktor luar yaitu berupa konteks sosial yaitu keadaan situasi lingkungan atau cara berintraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan moralitas anak, oleh karena itu perlu adanya peran orang tua atau pendidik yang mampu memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak tersebut, agar anak terus dibimbing untuk berperilaku moral yang baik pada masa yang mendatang.

Menurut (Fadlan & Nurmalia, 2019) faktor pendorong orang tua dalam pembinaan moral anak usia dini yaitu lingkungan yang nyaman dan keluarga yang harmonis, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu yang disebabkan kesibukan orangtua sehingga tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak.

Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Karakter dan kepribadian anak pertama kali dibentuk dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan

ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini. Pendidikan dari orang tua yang diajarkan kepada anak tidak hanya meliputi pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan moral atau karakter saja melainkan juga pendidikan agama (Erzad, 2017). Peran orang tua dalam perkembangan agama dan moral pada anak usia dini dilakukan melalui simulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan non formal. Perkembangan agama dan moral sangat tergantung pada peran orang tua dalam keluarga. Karena orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan anak. Baik tidaknya kepribadian anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak (Uswatun & Rohayati, 2023).

Peran orangtua terhadap perkembangan moral agama yaitu, orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pendamping. Peran orang tua dalam perkembangan moral anak yang dapat dilakukan dirumah dimulai dari kebiasaan sehari-hari dengan mengajarkan anak untuk shalat berjamaah dengan orang tua, membaca doa sebelum tidur, makan dan minum, mengucapkan salam dan membalas salam, memberi salam kedua orang tua, menggunakan tangan kanan dan kaki kanan terlebih dahulu untuk melakukan apapun, disiplin, berbicara dengan sopan. Selain itu terdapat peran lingkungan bermain yang dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan moral agama anak, karena anak melihat secara langsung apa yang terjadi di lingkungan bermain dengan teman dan saat anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan berperan sebagai pengamat dalam kegiatan anak di lingkungan, observasi interaksi anak terhadap masyarakat, memberikan kenyamanan terhadap anak, dan sangat berpengaruh dalam perkembangan moral anak (Trisnawati, 2020). Menurut Yanizon (2013), peranan orang tua dalam mengembangkan moral anak yaitu pertama dengan memperkenalkan nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat dan melibatkan anak dalam suatu pembahasan dilema moral. Kedua peranan orang tua dalam mengembangkan perasaan moral yaitu dengan menanamkan sikap yang penuh kasih, membangkitkan perasaan bersalah, menerapkan pola asuh disiplin dan memperkuat kata hati. Sedangkan yang ketiga peranan orang tua dalam mengembangkan tingkah laku moral anak yaitu dengan memperkuat tingkah laku altruistik, memberikan model dan menerapkan disiplin.

Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini juga dapat dilihat dari perilaku orang tua dalam memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak dan orang tua yang memberikan tanggapan pada anak saat mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak agar mematuhi peraturan.

Serta orang tua dapat memberikan hadiah ketika anak berbuat baik atau berprestasi dan memberikan sebuah peringatan ketika anak berbuat tidak baik agar tidak mengulangnya dan dalam hal melatih kesabaran pada anak (Nurfaidah, 2021). Menurut Muslimah, dkk., (2020) menyatakan bahwa proses pengembangan moral pada anak merupakan proses yang harus dikontrol dan diarahkan oleh orang tua. Melalui hal ini, anak akan mampu melakukan analogi terhadap berbagai konstruksi pengetahuan yang dimiliki mengenai bagaimana cara anak berperilaku dalam kehidupannya, sehingga anak mampu berlaku dengan moral yang baik. Proses tersebut berjalan secara natural dalam akal dan nuraninya. Sehingga konteks individu ini menjadi penentu yang sangat besar terhadap perkembangan moralitas pada diri anak. Orang tua juga perlu melakukan perilaku yang baik kepada anak supaya di contoh oleh anak, menghindari anak dari perkataan kotor yang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar anak.

Fadlan & Nurmalia (2019) menjelaskan bahwa dalam menjalankan peranan orang tua guna memberikan pendidikan moral bagi anak dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Peran sebagai pendidik. Dengan menanamkan kebiasaan baik dimulai dari hal-hal kecil seperti mengajari makan dengan tangan kanan, mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik, mengajari perbedaan yang baik dan buruk, berdoa sebelum memulai kegiatan, bersikap sopan dan bertutur kata yang baik terhadap orang tua.
2. Peran sebagai pendorong. Dengan memotivasi anak untuk selalu belajar dan tidak cepat putus asa dengan cara memberikan semangat terhadap anak agar bersemangat pergi ke sekolah, mengikutsertakan anak dalam suatu kegiatan, menyemangati untuk belajar rajin, tidak mudah menyerah dan tidak putus asa.
3. Peran sebagai panutan. Dengan memberi contoh teladan bagi anak dengan cara menjaga tingkah laku, ucapan di depan anak, memberikan contoh yang baik di depan anak seperti mencontohkan anak membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum tidur. Para orang tua juga membiasakan diri mereka dengan melakukan perbuatan baik di depan anak.
4. Peran sebagai teman. Dengan menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah diwujudkan dengan cara ikut bermain dengan anak, tempat mencurahkan keluh kesah anak, bersedia mendengarkan keluhan anak dan berbagi cerita dengan anak.
5. Peran sebagai konselor. Dengan mendampingi dan mengajari saat anak belajar diaplikasikan dalam wujud orang tua memberi nasehat terhadap anak untuk berani adaptasi dengan lingkungan sekolah atau masyarakat, menasehati anak ketika bertengkar dengan teman, dan menenangkan ketika menangis.
6. Peran sebagai komunikator. Dengan melatih anak berkomunikasi dengan orang tua diwujudkan dengan bertanya berbagai kegiatan yang telah dilalui di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, mengajari anak cara berbicara yang sopan

terhadap teman maupun orang tua, bertanya kepada anak tentang cita-cita dan cara meraihnya, mengajari anak cara menyapa orang lain dan mengajak anak bercerita tentang kegiatan yang telah dilalui di sekolah

Menurut Fitria & Widjayatri (2022) para era milenial saat ini, terdapat pola asuh milenial orang tua yang sangat berperan penting bagi perkembangan moral anak. Pola asuh orang tua saat ini dapat dilakukan dengan memberikan pengasuhan berupa pembiasaan dan keteladanan atau memberikan contoh (figur) yang baik bagi anak, supaya anak mampu menirukan kebiasaan-kebiasaan yang orang tua terapkan untuk membentuk perilaku, karakter yang baik sesuai dengan norma yang berlaku serta memiliki sifat bertanggung jawab dan mandiri. Orang tua juga mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak dini. Menurut Raniyah (2022) pola asuh milenial orang tua terhadap perkembangan moral anak ini dapat menjadikan anak lebih disiplin, mampu menahan diri dan kemauannya sendiri, mudah beradaptasi dengan orang lain, percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan bercerita, bertanggung jawab dengan aturan yang telah ditetapkan, jujur dan juga mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan melalui data-data literatur yang didapatkan, peneliti menyimpulkan beberapa hal. Pertama, perkembangan moral pada anak usia dini merupakan rangkaian proses panjang yang didapatkan oleh anak melalui pengalaman, pengajaran dan pendidikan tentang hal yang benar dan yang salah. Proses tersebut terjadi dikarenakan moral atau moralitas pada setiap anak bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan, melainkan moralitas merupakan proses panjang dari seorang manusia untuk mengetahui dan bertindak laku sejalan dengan berbagai norma ataupun nilai yang dianut olehnya dan oleh konteks sekelilingnya. Sehingga bagi anak usia dini perlu dilakukannya pengembangan moral agar seorang anak dapat berperilaku dengan moral yang baik yang didapatkan dari penanaman orang tua sendiri terhadap nilai-nilai moralitas yang baik kepada anak. Perkembangan moral pada diri anak tersebut banyak dipengaruhi oleh aktivitas sosial dari orang-orang terdekat dari anak, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak. Kedua, terdapat beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi perkembangan moralitas pada anak. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak, meliputi konteks diri pribadi seorang anak. Faktor ini merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi arah perkembangan moralitas pada setiap anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, berupa konteks sosial yaitu keadaan situasi lingkungan atau cara anak berintraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat. Faktor ini akan ikut berpengaruh pada perkembangan moralitas anak. Ketiga, perkembangan moralitas pada anak tidak terlepas dari peran

orang tua. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan moral anak. Orang tua akan berperan sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, peran sebagai konselor, dan peran sebagai komunikator. Selain itu orang tua juga berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi anak dalam proses perkembangan moralitasnya.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abdullah, A. (1992). *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis Perspektif*, Yogyakarta: LESPI.
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM
- Ali, M., Riyanti, R., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287-2295.
- Hermansyah. (2001). *Pengembangan Moral*. Depdiknas, Jakarta
- Widayanti, S.Y.M dan Iryani, S.W. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kenakalan Anak B2P3KS*, Yogyakarta.
- Mardiya. (2005). "Buramnya Wajah Keluarga Kita". Artikel. *Kedaulatan Rakyat* 17 April 2005 halaman 8.
- Rozaq, A. (2013). Pendidikan Moral Anak Pilar Utama Dalam Keluarga. *Jurnal Tarbawi*, 10(2).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan RND*. Alfabeta
- Safitri, L. N., & Aziz, H. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96.
- Nurainiah, N. (2022). ASPEK PERKEMBANGAN KECERDASAN MORAL PADA ANAK USIA DINI. *Tarbiyatul Aulad*, 8(01).
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15.
- Fitria, R., & Widjayatri, D. (2022). Pola asuh orang tua milenial dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini. *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 82-96.

- Pranoto, Y. K. S., & Khamidun, K. (2019). Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 498-511).
- Maharani, L. (2014). Perkembangan moral pada anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93-98.
- Soaputty, L. S., Mahakena, A., Belyanan, M. G., & Akollo, G. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Era Digital.
- Susetya, P. D., & Zulkarnaen, Z. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 98-108.
- Fadlan, A., & Kasmadi, N. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 94-100.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Trisnawati, C. (2020). PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BERMAIN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL AGAMA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RT. 04 KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Raniyah, Q. (2022). Peran Digital Parenting terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunda Pertiwi Marelان. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 190-201.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sukatma (2023) "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 55-62. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.515.
- Uswatun, U., & Rohayati, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2464-2471.
- Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>
- Wuryandani, W. (2010). Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Diklus*, 14(1), 76-85.
- Yanizon, A. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Dimensi*, 2(1).

ZULFA, N. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Sehati Sumpersari Mandah Natar Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).